



## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL**

**Riska Fauza<sup>1\*</sup>, Lisna Rahayu<sup>2</sup>, Lia Fadliah<sup>3</sup>, Yuliana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, STIKes Medika Nurul Islam, Jl. Lkr. Keuniree No.15, Cot Teungoh, Pidie, Aceh 24112, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Keperawatan, STIKes Medika Nurul Islam, Jl. Lkr. Keuniree No.15, Cot Teungoh, Pidie, Aceh 24112, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Farmasi Klinis, STIKes Medika Nurul Islam, Jl. Lkr. Keuniree No.15, Cot Teungoh, Pidie, Aceh 24112, Indonesia

\*[riskafauza@gmail.com](mailto:riskafauza@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Anemia kondisi ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh rendah dan tidak berfungsi dengan baik. Kondisi ini membuat tubuh tidak mendapat cukup oksigen sehingga kulit akan terlihat lebih pucat dan tubuh terasa mudah lelah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie. Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu 30 orang ibu hamil. Hasil dalam penelitian ini yaitu ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value ( $0.027 < 0.05$ ), ada hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value ( $0.000 < 0.05$ ), ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value ( $0.000 < 0.05$ ), ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value ( $0,00 < 0.05$ ). kesimpulan dari ini penelitian ini yaitu ada hubungan umur, status ekonomi, pendidikan, pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie.

Kata kunci: anemia; pendidikan; pengetahuan; status ekonomi; umur

## **ANALYSIS OF FACTORS INCLUDING ANEMIA IN PREGNANT WOMEN**

### **ABSTRACT**

*Anemia is a condition when the number of red blood cells in the body is low and does not function properly. This condition causes the body to not get enough oxygen so that the skin will look paler and the body feels tired easily. This study aims to determine the factors related to the incidence of anemia in pregnant women in the Ujong Rimba Community Health Center Working Area, Pidie Regency. This research method uses an analytical quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study were 30 pregnant women in the Ujong Rimba Community Health Center Working Area, Pidie Regency. Sampling in this study was a total sampling of 30 pregnant women. The results of this study are that there is a relationship between age and the incidence of anemia in pregnant women with a p-value ( $0.027 < 0.05$ ), there is a relationship between economic status and the incidence of anemia in pregnant women with a p-value ( $0.000 < 0.05$ ), there is a relationship between education and the incidence of anemia in pregnant women with a p-value ( $0.000 < 0.05$ ), there is a relationship between knowledge and the incidence of anemia in pregnant women with a p-value ( $0.00 < 0.05$ ). The conclusion of this study is that there is a relationship between age, economic status, education, and knowledge with the incidence of anemia in pregnant women in the Ujong Rimba Community Health Center, Pidie Regency.*

*Keywords: age; anemia; economic status; education; knowledge*

## **PENDAHULUAN**

Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah dalam tubuh menurun sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologis jaringan, yang dapat menyebabkan hipoksia dan berbagai komplikasi sistemik. Kebutuhan fisiologis ini bervariasi antar individu dan dipengaruhi oleh faktor seperti jenis kelamin, usia, lokasi geografis, kebiasaan merokok, serta tahap kehamilan. Pada kehamilan, anemia umumnya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan III, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II, yang berkaitan dengan terjadinya hemodilusi fisiologis selama kehamilan. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin, sehingga deteksi dan penanganan dini sangat penting untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan ibu dan bayi (“Anemia in Pregnancy,” 2021; Silva et al., 2025).

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu penyebab utama perdarahan dan komplikasi serius pada ibu hamil menurut World Health Organization (WHO) (Smith et al., 2019). Secara global, anemia menempati urutan ketiga sebagai masalah kesehatan dengan prevalensi anemia pada ibu hamil sekitar 36,8% hingga 42,7%, dan angka ini jauh lebih tinggi di negara berkembang (Karami et al., 2022). WHO juga melaporkan bahwa sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia selama kehamilan (Young, 2018). Kelompok usia 15-24 tahun memiliki prevalensi anemia tertinggi di antara ibu hamil, menunjukkan kerentanan khusus pada kelompok usia muda (Liyew et al., 2021). Anemia pada kehamilan tidak hanya meningkatkan risiko perdarahan, tetapi juga berkontribusi pada tingginya angka morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi (Rahman et al., 2016).

Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL dan merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, dengan prevalensi rata-rata sekitar 36,8% di seluruh dunia (Garzon et al., 2020). Di negara maju, prevalensi anemia pada ibu hamil berkisar antara 5% hingga 19,9%, sedangkan di negara berkembang angkanya jauh lebih tinggi, yaitu antara 35% hingga 75%. Kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin dan plasenta, sehingga ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi lebih banyak zat besi guna meningkatkan jumlah sel darah merah (“Anemia in Pregnancy,” 2021). World Health Organization (WHO) menargetkan penurunan prevalensi anemia pada wanita usia subur sebesar 50% pada tahun 2025 sebagai bagian dari upaya global untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Abd Rahman et al., 2022).

Jumlah kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi dan menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, angka kematian ibu pada tahun 2020 tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, menurun dari 305 per 100.000 pada tahun 2015, namun tetap lebih tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya (Utomo et al., 2025). Penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (seperti preeklamsia dan eklampsia), serta gangguan sistem peredaran darah dan infeksi (Pertiwi et al., 2021). Studi di beberapa provinsi juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keterlambatan penanganan, kualitas pelayanan kesehatan yang belum optimal, serta akses yang terbatas ke fasilitas kesehatan berperan besar dalam tingginya angka kematian ibu (Adnani et al., 2024; Mahmood et al., 2021; Utomo et al., 2025).

Provinsi Aceh menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 56,6%, dengan tingkat konsumsi tablet Fe yang masih rendah, di mana hanya sekitar 33,3% ibu hamil yang mengonsumsi hingga 90 tablet sesuai anjuran, sedangkan sisanya mengonsumsi kurang dari jumlah tersebut (Hasanah et al., 2021). Studi lain di Indonesia juga menemukan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil masih belum optimal, dengan sebagian besar ibu hamil tidak mencapai target konsumsi 90 tablet selama kehamilan (Ilma et al., 2021). Kepatuhan yang rendah ini berdampak pada tingginya angka anemia pada ibu hamil, yang dapat mencapai 20% hingga 89% di berbagai wilayah (Hasanah et al., 2021). Pemeriksaan hemoglobin secara rutin dan peningkatan edukasi mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe sangat diperlukan untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Aceh dan wilayah

lainnya (Saputri et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor kejadian anemia pada ibu hamil.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie dengan jumlah populasi yang diambil oleh peneliti di Puskesmas Ujong Rimba pada tanggal 17 Juli sampai 12 Juli 2024 didapatkan bahwa ada 43 orang ibu hamil yang mengalami anemia, dan pada saat melakukan penelitian pada tanggal 23 Januari sampai 6 Februari 2025 data tersebut berubah menjadi 30 ibu hamil yang mengalami anemia karena 13 di antaranya telah melahirkan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik minimal sampling yaitu sebanyak 30 ibu hamil yang mengalami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Analisis faktor-faktor kejadian anemia pada ibu hamil

Variabel	Kejadian Anemia						p-value
	Berat		Sedang		Ringan		
	f	%	f	%	f	%	
Umur							
Berisiko	3	16.7	11	61.1	4	22.2	0.027
Tidak Berisiko	2	16.7	2	16.7	8	66.7	
Status Ekonomi							
Tinggi	0	0	0	0	12	100	0.000
Rendah	5	27.8	13	72.2	0	0	
Pendidikan							
Tinggi	0	0	0	0	6	100	0.000
Sedang	0	0	2	25	6	75	
Rendah	5	31.3	11	68.8	0	0	
Pengetahuan							
Baik	0	0	5	29.4	12	70.6	0.000
Kurang Baik	5	38.5	8	61.5	0	0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil, mayoritas yang memiliki umur berisiko mengalami anemia sedang (61,1%), sedangkan yang berumur tidak berisiko mayoritas mengalami anemia ringan. Status ekonomi dan tingkat pendidikan juga berhubungan dengan kejadian anemia, di mana ibu hamil dengan status ekonomi tinggi dan pendidikan lebih tinggi mayoritas mengalami anemia ringan, sedangkan yang status ekonomi rendah dan pendidikan rendah cenderung mengalami anemia sedang. Selain itu, pengetahuan ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap kejadian anemia, di mana pengetahuan yang baik dikaitkan dengan anemia ringan. Hasil uji chi-square pada semua variabel (umur, status ekonomi, pendidikan, dan pengetahuan) menunjukkan p-value < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keempat faktor tersebut dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie (TBEL 1).

### Hubungan Umur dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian pada tabel 1 yang dilakukan oleh peneliti pada 30 responden ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie, 18 responden yang memiliki umur berisiko dengan kejadian anemia mayoritas kategori anemia sedang yaitu 11 orang (61,1%), 12 responden yang memiliki umur tidak berisiko dengan kejadian anemia mayoritas berada pada kategori anemia ringan 8 orang (66,7%). Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai p-value  $0,027 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie. Usia ibu hamil <20 tahun merupakan usia kehamilan yang banyak mengalami risiko kesehatan yang bisa memicu terjadinya

keguguran, anemia, prematuritas dan berat bayi lahir rendah serta komplikasi kehamilan lainnya. Alasannya pada kehamilan usia muda, ibu belum bisa memberikan persediaan makanan yang baik dari tubuh kepada janin yang ada pada rahimnya. Selain itu, kehamilan di usia muda (<20 tahun) mengakibatkan timbulnya rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan dikarenakan ibu belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil. Sedangkan ibu hamil usia >35 tahun bila dibandingkan dengan usia normal (20-35 tahun) akan lebih berisiko untuk mengalami risiko kehamilan (Priyanti et al., 2020).

Hamil pada saat umur ibu di atas 35 tahun juga berisiko tinggi, karena pada usia tersebut terjadinya penurunan daya tahan tubuh dan penuaan organ-organ tubuh sehingga mudah terkena berbagai penyakit seperti anemia, hipertensi, pre eklampsia dan sebagainya. Pada umur ini disebut resiko tinggi karena bisa memperburuk keadaan ibu dan janinnya dan komplikasi pada usia ini akan meningkat. Pada umur ibu (35 tahun) berisiko mengalami anemia selama kehamilan sehingga dianjurkan untuk wanita usia muda untuk memunda pernikahan usia dini dan pada wanita usia lanjut sebaiknya mencukupkan kehamilannya agar tidak terjadi komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan salah satunya mengalami anemia (Amilia, 2023).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestiarini et al. (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan” berdasarkan hasil analisis chi square dengan nilai  $p\text{-value} = 0,008 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Alalak Selatan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galuh & Laksana (2022) didapatkan sebagian besar ibu berusia risiko rendah (20-35 tahun) sebanyak 256 orang dari 282 total responden. Sejumlah 149 (52,8%) ibu hamil usia risiko rendah tidak mengalami anemia. Sedangkan pada usia ibu risiko tinggi (35 tahun), terdapat 10 (3,55%) yang mengalami anemia. Hasil uji chi square menunjukkan tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia dengan  $p\text{-value} = 0,742$  ( $p > 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa kehamilan yang terjadi diusia <20 tahun dan diatas >35 tahun lebih berisiko terjadinya anemia. Dikarenakan di usia <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya dan cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya dan matangnya rahim. Sedangkan pada usia >35 tahun dapat terjadi akibat adanya kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia tersebut.

### **Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Hasil penelitian pada tabel 1 yang dilakukan oleh peneliti pada 30 responden ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie, 12 responden yang status ekonomi tinggi dengan kejadian anemia mayoritas berada pada kategori anemia ringan yaitu 12 orang (100%), 18 dari responden yang status ekonomi rendah dengan kejadian anemia mayoritas berada pada kategori anemia sedang yaitu 13 orang (72,2%). Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai  $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie.

Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang menggambarkan pendapatan perbulan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Kurangnya pendapatan keluarga untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi yang umum pada perempuan adalah anemia, karena secara fisiologis mengalami menstruasi setiap bulan. Sumber makanan untuk mencegah anemia umumnya

berasal dari sumber protein yang lebih mahal dan sulit terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah. Kekurangan tersebut memperbesar kesakitan pada ibu dan pada bayi baru lahir. Anemia berperan terhadap tingginya angka kematian pada ibu dan semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan (Irawan, 2024).

Kondisi ekonomi ibu hamil dengan pendapatan keluarga rendah menyebabkan ibu hamil tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang adekuat selama masa kehamilan sehingga akan berisiko mengalami anemia. Akan tetapi teori juga mengatakan jika status ekonomi seseorang rendah tetapi pengetahuan responden baik, maka anemia tidak terjadi karena responden mengerti dan tahu tentang makanan yang harus dikonsumsi ibu hamil, sehingga responden berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizi sesuai dengan daya belinya (Septiasari, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2024) status ekonomi tidak mampu yang mengalami anemia sebanyak 39 responden atau (46,9%) dan status ekonomi yang tidak mampu tidak mengalami anemia sebanyak 1 responden atau (1,2%). Status ekonomi mampu yang mengalami anemia sebanyak 2 responden (2,4%) dan Status Ekonomi yang mampu tidak mengalami anemia sebanyak 41 responden (49,3%). Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi-square ternyata ditetapkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2020), juga sejalan dengan penelitian ini diperoleh 56 responden yang memiliki sosial ekonomi rendah 33 (58.9%) orang Ibu Hamil mengalami anemia. Sementara dari 56 responden yang memiliki sosial ekonomi tinggi 23 (41.1%) orang ibu hamil tidak mengalami kejadian anemia. Dari uji statistik Chi-Square yang didapatkan hasil  $p\text{-value} 0.033 < 0.05$  yang berarti ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai  $OR=3.929$  yang berarti Ibu Hamil yang mempunyai sosial ekonomi rendah memiliki peluang sebanyak 4 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sosial ekonomi tinggi. Peneliti berpendapat bahwa status ekonomi ibu hamil dapat menjadi suatu faktor yang memengaruhi kualitas kesehatan, ibu hamil ekonominya kurang akan terhambat dalam memperdulikan kesehatan karena kurangnya biaya, sedangkan pada ibu hamil yang ekonominya tinggi akan lebih mudah mendapatkan kesejahteraan kesehatan dan psikologis yang baik pula, dengan ekonomi yang tinggi status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas dan terpenuhi, selain itu ibu hamil tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir.

### **Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Hasil penelitian pada tabel 1 yang dilakukan oleh peneliti pada 30 responden ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie, 6 dari ibu hamil yang pendidikan tinggi dengan kejadian anemia mayoritas berada pada kategori anemia ringan yaitu 6 orang (100%), 8 dari ibu hamil yang pendidikan sedang dengan kejadian anemia mayoritas berada pada kategori anemia ringan yaitu 6 orang (75,0%), 17 dari ibu hamil yang pendidikan rendah dengan kejadian anemia mayoritas berada pada kategori anemia sedang yaitu 11 orang (68,8%). Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai  $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima berarti ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie.

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal diharapkan semakin tinggi pula tingkat pendidikan kesehatannya karena tingkat pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama factor

perilaku kesehatan (Afriyanti, 2020). Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, artinya seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, mudah menerima perubahan, mudah menerima informasi sehingga pengetahuan tentang anemia dan faktor penyebabnya dapat dihindari, terutama pengetahuan tentang kebutuhan zat besi selama kehamilan. Ibu yang berpendidikan rendah berisiko mengalami anemia, namun hal ini dapat dicegah dengan cara ibu hamil sebaiknya mendapatkan informasi baik itu dari petugas kesehatan, media elektronik dan media cetak, tentang faktor apa saja yang dapat memicu terjadinya anemia selama kehamilan (Abidah, 2019). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galuh & Laksana (2022) menunjukkan hasil bahwa 20 ibu hamil (7,1%) yang berpendidikan risiko tinggi mengalami anemia. Hasil uji Chi-square diperoleh  $p$  value=0,002 ( $p<0.05$ ) sehingga terdapat hubungan yang signifikan Pendidikan ibu dengan kejadian anemia kehamilan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2020), didapatkan hasil sebanyak 29 orang ibu (47,5%) dengan pendidikan SMA, 21 orang (34,4%) diantaranya tidak mengalami anemia pada kehamilan. Sedangkan, 13 orang ibu (21,3%) dengan pendidikan SMP, 9 orang (13,4%) diantaranya mengalami anemia pada kehamilan. Hasil tabulasi silang menggunakan uji Chi square menunjukkan nilai  $P$ -value  $<0,05$  yakni sebesar 0,011 yang memiliki arti bahwa terdapat Hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Peneliti berpendapat bahwa pendidikan yang didapatkan oleh ibu hamil dapat memengaruhi kesehatannya dikarenakan dengan tingginya pendidikan pengetahuan yang didapatkan juga akan lebih baik, sehingga bisa menghindari terjadinya anemia. Ibu hamil malas mengkonsumsi Tablet fe karena takut akan efek samping dari tablet fe dan juga jarak kehamilan yang dekat sehingga dapat menyebabkan anemia.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Hasil penelitian pada tabel 5.6 yang dilakukan oleh peneliti pada 30 responden ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie, 17 dari ibu hamil yang pengetahuan baik dengan kejadian anemia mayoritas berada pada kategori anemia ringan yaitu 12 orang (70,6%), 13 dari ibu hamil yang pengetahuan kurang baik dengan kejadian anemia mayoritas berada pada kategori anemia sedang yaitu 8 orang (61,5%). Hasil uji statistik chi square didapatkan  $p$ -value  $0.000<0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie. Pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh kurangnya program kesehatan dan penyuluhan tentang anemia dalam kehamilan, faktor lain yang menyebabkan hal ini adalah faktor pengalaman dan lingkungan individu itu sendiri. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kepada individu yang berada dalam lingkungan tersebut (Afriyanti, 2020).

Pengetahuan yang baik dapat menanamkan kebiasaan dalam memenuhi kebutuhan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil. Ibu yang berpengetahuan yang baik tentang anemia pada ibu hamil, maka akan mengurangi resiko mengalami anemia karena memiliki pemahaman luas tentang anemia dan hal-hal yang perlu dilakukan supaya tidak mengalami anemia (Fajrin, 2020). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2020), dari 59 ibu hamil terdapat ibu hamil yang berpengetahuan cukup dan mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 10 orang (16,9%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 15 (25,4%) sedangkan yang berpengetahuan baik dan mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 4 orang (6,7%) dan yang tidak anemia sebanyak 15 (25,4%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p= 0,266$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al. (2024), Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia di

wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah dengan p value 0,002 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini et al. (2024), berdasarkan asil uji statistik pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh nilai  $\rho = 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu terhadap anemia adalah langkah untuk melindungi diri dari penyakit (anemia). Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang bahan makanan yang mengandung Fe esensial memberi kontribusi yang benar kepada pemenuhan kebutuhan ibu saat hamil. Sedangkan dalam penelitian ini responden dengan pengetahuan baik sudah memahami apa dampak anemia bagi kehamilan dan pencegahannya. Namun masih ditemukan responden dengan pengetahuan baik tetapi masih menderita anemia. Karena dalam hal ini pengetahuan responden hanya sebatas tentang dampak dan pencegahan anemia dalam kehamilan, akan tetapi tidak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan rendah tidak menutup kemungkinan untuk tidak menderita anemia apabila pola makan dan penyerapan zat besi ibu hamil baik. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil mengenai hal-hal yang berhubungan dengan anemia tidak menutup kemungkinan untuk menderita anemia.

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara umur, status ekonomi, pendidikan, dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Rimba Kabupaten Pidie. Ibu hamil dengan umur berisiko, status ekonomi rendah, pendidikan rendah, dan pengetahuan kurang baik cenderung mengalami anemia dengan tingkat keparahan yang lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil, perbaikan status gizi, serta perhatian khusus pada kelompok ibu hamil berisiko untuk mencegah dan mengurangi kejadian anemia selama kehamilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Rahman, R., Idris, I. B., Isa, Z. M., Rahman, R. A., & Mahdy, Z. A. (2022). The Prevalence and Risk Factors of Iron Deficiency Anemia Among Pregnant Women in Malaysia: A Systematic Review. *Frontiers in Nutrition*, 9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.847693>
- Abidah, S. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil TM III di BPM Kusmawati Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 99–108.
- Adnani, S., Rizanda Machmud, & Dwiana Ocviyanti. (2024). Collaborative Intervention Assistance Model In An Effort To Increase The Quality Of Pregnant Women Services To Reduce Maternal Mortality In Padang City. *Andalas Obstetrics And Gynecology Journal*, 8(2), 667–674. <https://doi.org/10.25077/aoj.8.2.667-674.2024>
- Afriyanti, D. (2020). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(1).
- Agustin, A., Indira, N., Nurvinanda, R., & Meilando, R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 74–83.
- Alamsyah, W. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Anemia pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 41–48.
- Amilia, N. (2023). The Corelation of Knowledge and Attitudes of Pregnant Women About Nutrition with Anemia Events During Pregnancy. *Jurnal of Applied*, 5(3), 91–98.

- Anemia in Pregnancy. (2021). *Obstetrics & Gynecology*, 138(2), e55–e64. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000004477>
- Fajrin, F. I. (2020). Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 336–342.
- Galuh Senjani, Y. P., & Laksana, M. A. C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Gresik Tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 119–129.
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron Deficiency Anemia in Pregnancy: Novel Approaches for an Old Problem. *Oman Medical Journal*, 35(5), e166–e166. <https://doi.org/10.5001/omj.2020.108>
- Hasanah, I., Adnindya Syafira, Y., Lusida, N., FUADIYAH, F., & Fauziah, M. (2021). Relationship of Iron Consumption with Anemia in Pregnant Women. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, 1(1), 959–974. <https://doi.org/10.53947/miphmp.v1i1.156>
- Irawan, L. (2024). Hubungan Status Ekonomi dan Usia terhadap Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Indonesian Journal Of Health Community*, 5(1), 9–16.
- Karami, M., Chaleshgar, M., Salari, N., Akbari, H., & Mohammadi, M. (2022). Global Prevalence of Anemia in Pregnant Women: A Comprehensive Systematic Review and Meta-Analysis. *Maternal and Child Health Journal*, 26(7), 1473–1487. <https://doi.org/10.1007/s10995-022-03450-1>
- Lestiarini, E., Zakiah, Z., Kristiana, E., & Yuniarti, Y. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1262–1269.
- Liyew, A. M., Tesema, G. A., Alamneh, T. S., Worku, M. G., Teshale, A. B., Alem, A. Z., Tessema, Z. T., & Yeshaw, Y. (2021). Prevalence and Determinants of Anemia among Pregnant Women in East Africa; A Multi-Level Analysis of Recent Demographic and Health Surveys. *PLOS ONE*, 16(4), e0250560. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250560>
- Mahmood, M. A., Hendarto, H., Laksana, M. A. C., Damayanti, H. E., Suhargono, M. H., Pranadyan, R., Santoso, K. H., Redjeki, K. S., Winard, B., Prasetyo, B., Vercruyssen, J., Moss, J. R., Bi, P., Masitah, S., Warsiti, Pratama, A. W., Dewi, E. R., Listiyani, C. H., & Mufidah, I. (2021). Health System and Quality of Care Factors Contributing to Maternal Deaths in East Java, Indonesia. *PLOS ONE*, 16(2), e0247911. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247911>
- Ilma, M. M., Panghiyangan, R., & Kania, N. (2021). Meta-Analysis: The Relationship of Fe Tablet Consumption Adherence and Anemia Prevalence in Pregnant Women. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 6(4), 23–35. <https://doi.org/10.52403/ijshr.20211005>
- Marini, M., Kuswati, K., & Fatimah, J. (2024). Hubungan Sosial Budaya, Pola Makan, Pendapatan, dan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 3(1), 377–387.
- Pertiwi, T. S., Temesvari, N. A., & Nurmalasari, M. (2021). Spatial Patterns of Maternal Mortality Causes in West Kalimantan, Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 7(3), 101–110. <https://doi.org/10.36685/phi.v7i3.441>

- Priyanti, S., Irawati, D., Syalfina, A., Kurniati, I., Gizi, A., & Pencegahannya, M. (2020). Anemia dalam Kehamilan. Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(1).
- Rahman, M. M., Abe, S. K., Rahman, M. S., Kanda, M., Narita, S., Bilano, V., Ota, E., Gilmour, S., & Shibuya, K. (2016). Maternal Anemia and Risk of Adverse Birth and Health Outcomes in Low- and Middle-Income Countries: Systematic Review and Meta-Analysis. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 103(2), 495–504. <https://doi.org/10.3945/ajcn.115.107896>
- Saputri, Z., Hidayati, A., Candradewi, S., & Sulfah. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. <https://consensus.app/papers/hubungan-kepatuhan-konsumsi-tablet-zat-besi-dengan-hidayati-sulfah/3b9de483ef5a5dc5891a57a9adb03ed7/>
- Septiasari, Y. (2019). Status Ekonomi Berperan dalam Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bernung Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 14–19.
- Silva, J., Zottmann, F., Vinholes, B., Coneglian, J., Silva, R., & Borges, C. (2025). Anemia: A Global Health Challenge with Multifactorial Implications. *Medical Research Archives*, 13(4). <https://doi.org/10.18103/mra.v13i4.6397>
- Smith, C., Teng, F., Branch, E., Chu, S., & Joseph, K. S. (2019). Maternal and Perinatal Morbidity and Mortality Associated With Anemia in Pregnancy. *Obstetrics & Gynecology*, 134(6), 1234–1244. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000003557>
- Utomo, B., Romadlona, N. A., Naviandi, U., BaharuddinNur, R. J., Makalew, R., Liyanto, E., Nanwani, S., Dibley, M. J., & Hull, T. H. (2025). Census Block Based Loglinear Regression Analysis of Health and Social Determinants of Maternal Mortality in Indonesia 2010–2021. *Scientific Reports*, 15(1), 9397. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-91942-9>
- Young, M. F. (2018). Maternal Anaemia and Risk of Mortality: a Call for Action. *The Lancet Global Health*, 6(5), e479–e480. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30185-2](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30185-2).

